

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN KELOMPOK TANI SEBAGAI
TEMPAT BELAJAR, UNIT PRODUKSI, DAN WADAH KERJASAMA
(STUDI KASUS : DUSUN TAMBUA DESA BONTO MARANNU
KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS)**

*(Farmers' Perceptions of The Role of Farmer Groups As Learning Places,
Production Units, And Cooperation Vehicles. Case Study: Tambua Hamlet, Bonto
Marannu Village, Lau District, Maros Regency)*

Minarni, Mohammad Anwar Sadat, Andi Nur Imran

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, Dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : minarninarni.ma@gmail.com / moh.anwarsadat19@gmail.com /
andinurimran@umma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai tempat belajar, unit produksi, dan wadah kerjasama studi kasus: Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2021, dengan menggunakan teknik proporsional random sampling jumlah sampel 30 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani. Analisis data menggunakan metode perhitungan persentase dan interval. Hasil penelitian menunjukkan: Tempat belajar berada pada kategori persepsi yang baik sebab petani merasa terbantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahataniya serta dengan adanya tempat belajar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang usahatani. Sedangkan untuk unit produksi berada pada kategori persepsi yang cukup baik hal ini dikarenakan penyaluran saprodi dan alat pertanian yang tidak merata. Dan untuk wadah kerjasama berada pada kategori yang baik, secara umum petani menunjukkan persepsi yang positif terhadap unit wadah kerjasama, ini diperkuat dengan tindakan para anggota kelompok yang saling membantu satu dengan yang lain.

Kata kunci : Persepsi, Petani, Peran Kelompok Tani

ABSTRACT

This study aims to determine farmers' perceptions of the role of farmer groups as a place of learning, production units, and a forum for collaboration case studies: Tambua Hamlet, Bonto Marannu Village, Lau District, Maros Regency. The study was conducted in january – marc 2021, using a proportional random sampling technique with a sample of 30 farmers who are members of farmers groups. Data analysis used percentage and interval calculation methods. The results showed: the place of learning is in the category of good perception because farmers feel it is helped in solving the problems faced in their farming and with the existence of a place of learning can increase knowledge and skills in the field of farming.

Meanwhile, the production units is in the category of fairly good perceptions, this is due to the uneven distribution of production inputs and agricultural equipment. And for the cooperation forum which is in the good category, in general, farmers show a positive perception of the cooperative unit, this is reinforced by the actions of group members helping each other.

Keywords : Perceptions, Farmers, The Role Of Farmers Groups

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan kelompok tani dan dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayahkan sehingga produktivitas akan relatif efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Iskandar, 2002).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama adalah masyarakat moderen, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Matanari, 2014).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat

yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (M. Rifai, 2018)

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari – Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif.

- a) Data Kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan objek penelitian.
- b) Data Kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan data sekunder (sugiyono, 2015).

- a.) Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke narasumber.
- b.) Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain, dokumen, dan instansi-instansi yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2013)

Metode Penentuan Sampel

Dusun tambua memiliki populasi petani sebanyak 101 orang dari populasi tersebut diambil 30% dari populasi petani, sehingga jumlah sampelnya adalah $30\% \times 101 \text{ petani} = 30 \text{ petani}$. Alasan peneliti menggunakan 30% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena Jumlah petani 101 orang tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (1996:107) mengatakan: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-35% atau lebih”.

Pengambilan sampel menggunakan tehnik *proporsional random sampling* dengan melihat besaran populasi dari setiap kelompok tani yang di miliki setiap kelompok. Alasan menggunakan tehnik ini Agar semua petani dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelompok tani dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara acak.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar jumlah petani dan sampel penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Jumlah Petani	Sampel (30%)
1	Tamalanrea	H. Zainuddin	54	17
2	Leppa'komai	Sangkala	47	13
	Jumlah		101	30

Sumber: BIPP kecamatan Lau,2019.

Metode Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode perhitungan persentase dan interval. Menurut Sugiyono, (2012 hlm. 93) menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. maka perhitungan indeks jawaban petani dilakukan sebagai beriku:

1. Penentuan skor jawaban

Skor jawaban merupakan nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden, menurut sugiyono dijelaskan pada bukunya bahwa hal pertama yang harus kita lakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria mereka berdasarkan pilihan yang ada.

- ❖ Sangat tidak baik = 1
- ❖ Tidak baik = 2
- ❖ Cukup baik = 3
- ❖ Baik = 4
- ❖ Sangat Baik = 5

2. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut,yaitu

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Skor tertinggi adalah 5 dan jumlah responden 30, maka dirumuskan menjadi:

Rumus	Skala
5 x 30=150	SB
4 x 30=120	B
3 x 30=90	CB
2 x 30=60	TB
1 x 30=30	STB

3. Rating scale

Selanjutnya, skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rating scale berikut ini:

0	30	60	90	120	150
	STB	TB	CB	B	SB

Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data kuisisioner dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian kuisisioner dan wawancara.

Dengan ketentuan kriteria interprestasi skornya berdasarkan interval sebagai berikut:

121 – 150 = Sangat Baik

91 – 120 = Baik

61 – 90 = Cukup Baik

31 – 60 = Tidak Baik

0 – 30 = Sangat Tidak Baik

4. Persentase Persetujuan

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban kuisisioner

N = Jumlah skor ideal

100= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Tempat Belajar

kelompok tani merupakan tempat belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

Hasil penelitian tentang persepsi petani terhadap unit tempat belajar dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai unit tempat belajar di Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros

No. Uraian	Skor jawaban	persentase	keterangan
1. Aspek Pelatihan	105	70%	Baik
2. Aspek Demplot	104	69%	Baik
3. Aspek Diskusi kelompok	90	60%	Cukup Baik
4. Aspek Studi Banding	75	50%	Cukup Baik
5. Aspek Sosialisasi/informasi Pertanian	103	68,7%	Baik
Total	477		
Rata-rata	95,4		(Baik)

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas secara keseluruhan menunjukkan persepsi baik yang mana terdapat lima bagian atau indikator untuk menilai persepsi petani terhadap unit tempat belajar di Dusun Tambua. Dari indikator tersebut diperoleh hasil yaitu untuk aspek pelatihan petani memberikan persepsi baik dengan skor sebanyak 105 (70%) karena petani merasa dengan adanya pelatihan memberikan pengetahuan dan juga dapat meningkatkan keterampilan mereka. Adapun pelatihan yang pernah dilakukan oleh kelompok adalah pelatihan pengendalian hama, pelatihan budidaya tanaman palawija, pelatihan penggunaan racun yang benar, dan pelatihan membuat pupuk organik sendiri. Sehingga dengan adanya pelatihan ini petani dapat sedikit terbantu.

Pada penilaian yang lain yaitu pada aspek demplot atau demonstration plot juga memberikan persepsi baik dengan perolehan skor sebanyak 104 (69%) suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani dengan cara membuat lahan percontohan.

Adapun kegiatan demonstrasi yang pernah dilakukan antara lain yaitu demonstrasi cara bercocok tanam jahe, beberapa petani yang berada di Dusun tambua telah menerapkannya dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki. dan demonstrasi cara bercocok tanam cabe dalam polybag kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali dalam setahun yang dibina langsung oleh penyuluh pertanian setempat.

Pada penilaian untuk aspek diskusi petani memberikan persepsi yang cukup baik dengan perolehan skor sebanyak 90 (60%). Hal ini dikarenakan kurangnya minat yang besar terhadap beberapa petani untuk mengikuti kegiatan ini sehingga diskusi kelompok hanya diikuti oleh pengurus dan anggota terdekat saja. Diskusi biasanya dilaksanakan dirumah anggota lain atau di rumah ketua kelompok tani dan yang memimpin ketua kelompok tani serta sesekali jika memungkinkan penyuluh pertanian setempat akan turut hadir dalam kegiatan ini.

Sedangkan Pada penilaian untuk aspek studi banding petani memberikan persepsi yang cukup baik pula dengan perolehan skor sebanyak 75 (50%). Hal ini didasari sebab beberapa petani mengatakan memang tidak pernah mengikuti studi banding jikapun ada hanya pengurus kelompok dan anggota lain yang dipercaya yang dapat mengikuti kegiatan ini. Serta studi banding memang jarang dilaksanakan mengingat kurangnya minat yang besar petani dalam kegiatan ini.

Dan yang terakhir penilaian untuk aspek Sosialisasi/informasi pertanian memberikan persepsi yang baik dengan perolehan skor sebanyak 103 (68,7%) dimana dengan adanya hal ini beberapa petani merasa terbantu untuk mengatasi permasalahan yang tengah mereka hadapi. Salah satu sosialisasi yang pernah dilakukan yaitu pemberdayaan petani melalui pengembangan usaha sistem pertanian terpadu. Sosialisasi biasanya dilakukan di aula kantor desa atau dirumah anggota kelompok tani dengan dipimpin penyuluh pertanian setempat.

Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Dengan ini diharapkan dengan adanya unit produksi petani dapat terbantu baik itu dari sarana produksi hingga penyediaan informasi pasar.

Hasil penelitian tentang persepsi petani terhadap unit tempat belajar dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai unit produksi di Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros

No. Uraian	Skor jawaban	persentase	keterangan
1. Fasilitas sarana produksi	72	48%	Cukup Baik
2. Fasilitas alat teknologi usahatani	72	48%	Cukup Baik
3. Output yang dihasilkan dan menyediakan informasi pasar	96	64%	Baik
4. Melakukan demplot usahatani	73	48,7%	Cukup Baik
5. Penyediaan informasi tentang sistem budidaya pertanian dan informasi tenaga kerja	59	39,33%	Tidak Baik
Total	372		
Rata-rata	74,4		(Cukup Baik)

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas secara keseluruhan menunjukkan persepsi cukup baik yang mana terdapat lima indikator untuk mengetahui persepsi petani dalam unit produksi. Dari tabel tersebut diketahui kinerja kelompok tani dalam penyediaan sarana produksi berada pada persepsi yang cukup baik dengan perolehan skor sebesar 72 (48%) hal ini disebabkan kurangnya semangat anggota dalam keterlibatan untuk mengurus kelompok tani sebab ada rasa kurang nyaman dikarenakan jarang hadir sehingga mereka tidak mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kelompok. Beberapa petani yang terlibat mereka telah memperoleh seperti bibit, benih, pupuk cair, pestisida, yang diberikan langsung oleh pengurus kelompok yang diterima dari subsidi pemerintah atau dari beberapa kegiatan yang mengikut sertakan kelompok tani.

Pada penilaian yang lain diketahui kinerja kelompok tani dalam memfasilitasi alat teknologi usahatani berada pada persepsi yang cukup baik dengan memperoleh skor sebesar 72 (48%) dikarenakan kurangnya penyaluran bantuan alat pertanian dari pengurus kelompok kepada petani, sekalipun alat teknologi usahatani ini telah disalurkan, petani tetap mengeluarkan biaya untuk menyewanya. Seperti untuk penggunaan traktor terdapat setengah biaya yang dikenakan oleh petani jika ingin menggunakannya, adapun juga penyaluran pompa air yang tidak merata

kepada setiap anggota. Alat teknologi yang dimiliki oleh kelompok merupakan subsidi/bantuan dari pemerintah untuk digunakan dalam usahatani mereka. Dan untuk penyimpanan Alat teknologi tersebut dipegang langsung oleh ketua kelompok.

Pada penilaian untuk output yang dihasilkan dan menyediakan informasi pasar berada pada persepsi yang baik dengan perolehan skor sebesar 96 (64%) sebab kebanyakan dari petani telah menghasilkan output pertanian seperti semangka, jahe, jagung, kacang hijau, ubi kayu, dan pepaya serta tanaman sampingan seperti sereh tetapi dalam penyediaan informasi pasar kelompok belum melakukannya sehingga petani bergerak masing-masing dalam penjualan usahatannya. Beberapa dari petani juga hanya menanam sedikit dikarenakan keterbatasan lahan sehingga mereka hanya menggunakannya sendiri dikatakan jika itu lebih mereka juga menjualnya.

Sedangkan pada penilaian kegiatan demplot usahatani berada pada persepsi yang cukup baik dengan memperoleh skor sebesar 73 (48,7%) dikarenakan kebanyakan petani tidak pernah mengikuti kegiatan demplot (percobaan) hal ini didasari karena kurangnya informasi dari pengurus kelompok sehingga demplot tidak diterapkan. Sedangkan beberapa petani mengatakan pernah melakukan demplot yaitu demplot usahatani padi tetapi petani tidak menerapkan hasil kegiatan demplot yang telah dilaksanakan. Ada juga yang pernah melakukan demplot sehingga memperoleh hasil yang menguntungkan.

Dan yang terakhir yaitu Penyediaan informasi tentang sistem budidaya pertanian dan informasi tenaga kerja berada pada persepsi yang tidak baik dengan memperoleh skor sebesar 59 (39,33%) itu disebabkan karena tidak tersedianya informasi dari kelompok sehingga petani berjalan masing-masing untuk memperoleh informasi, biasanya petani mendapatkan informasi dari kerabat atau panggilan langsung dari orang yang membutuhkan tenaga kerja. Sedangkan untuk penyediaan informasi tentang sistem budidaya pertanian dikatakan itu hanya didapat oleh pengurus atau ketua kelompok.

Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Wadah Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga

diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

Hasil penelitian tentang persepsi petani terhadap unit tempat belajar dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai unit wadah kerjasama di Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros

No. Uraian	Skor jawaban	persentase	keterangan
1. Kerjasama pengurus dengan pengurus dalam kelompok	107	71,33%	Baik
2. Kerjasama pengurus dengan anggota dalam kelompok	110	73,33%	Baik
3. Iuran dalam kelompok	52	34,7%	Tidak Baik
4. Kerjasama petani dengan kelompok tani lainnya	95	63,33%	Baik
5. Kerjasama dengan penyuluh lapangan	98	65,33%	Baik
Total	462		(Baik)
Rata-rata	92,4		

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas secara keseluruhan menunjukkan persepsi baik yang mana terdapat lima indikator untuk mengetahui persepsi petani dalam unit wadah kerjasama. Dari tabel tersebut diketahui kinerja kelompok tani dalam kerjasama pengurus dengan pengurus dalam kelompok berada pada persepsi yang baik dengan perolehan skor sebesar 107 (71,33%) hal ini didasari karena kinerja pengurus dalam mengatur bantuan yang diterima dengan melakukan pembagian seperti bibit, pupuk cair, pestisida, dan benih. Pengurus juga mengerjakan dan menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).

Untuk penilaian Kerjasama pengurus dengan anggota dalam kelompok, petani memberikan persepsi baik dengan perolehan skor sebesar 110 (73,33%) sebab mereka mengatakan jika terjadi suatu permasalahan dalam usahatani mereka, maka hal yang akan dilakukan adalah meminta bantuan kepada anggota lain atau pengurus. Juga adanya sifat kegotong royongan dengan melakukan pembersihan saluran irigasi. Atau jika memungkinkan juga bekerja sama dalam penjualan beras dengan Bulog (Badan Urusan Logistik) namun hal ini tidak sering dilakukan hanya sesekali jika hasil usahatani setiap anggota lebih.

Pada penilaian Iuran dalam kelompok petani memberikan persepsi tidak baik dengan memperoleh skor sebesar 52 (34,7%), hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kepercayaan anggota sehingga dari dulu hingga kini tidak pernah dilakukan pengumpulan iuran dan juga alasan yang mendasari hal tersebut karena uang yang dikumpulkan tidak jelas penggunaannya dimana menurut petani hal tersebut tidak menguntungkan sama sekali, sedangkan apabila petani membutuhkan uang mereka akan meminjam ke kerabat terdekat atau orang terdekat sangat jarang mereka melakukan peminjaman ke lembaga keuangan masyarakat semisal BumDes (Badan Usaha Miliki Desa) hanya beberapa petani.

Pada penilaian Kerjasama petani dengan kelompok tani lainnya berada pada persepsi baik dengan memperoleh skor sebesar 95 (63,33%), ini artinya hubungan petani dengan kelompok tani lainnya cukup erat karena biasanya mereka sering berbagi informasi dikatakan juga terkadang mereka akan saling membantu jika terjadi masalah dalam usahatani mereka untuk itu diharapkan hal ini dapat terjalin hingga seterusnya.

Dan pada penilaian Kerjasama dengan penyuluh lapangan, petani memberikan persepsi baik dengan memperoleh skor sebesar 98 (65,33%) hubungan yang terjalin baik antara penyuluh dengan kelompok tani atau petani itu sendiri dapat tercipta dengan adanya diskusi antara penyuluh dan petani. Biasanya petani bertanya mengenai masalah yang terjadi dalam usahatannya dengan begitu penyuluh memberikan informasi atau saran untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalahnya, terkadang petani lain ikut andil dalam memberikan solusi seperti yang terkadang terjadi yaitu bagaimana mengatasi hama dan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan Tempat belajar berada pada kategori persepsi yang baik. Sedangkan untuk unit produksi berada pada kategori persepsi yang cukup baik. Dan untuk wadah kerjasama berada pada kategori persepsi yang baik.

Saran

1. Pada aspek Kelas Belajar seluruh anggota kelompok diharapkan dapat hadir ketika mengadakan pertemuan, dan juga agar lebih rutin dalam mengadakan

- pertemuan bukan hanya pada musim panen dan musim tanam sehingga seluruh anggota dapat lebih mengetahui informasi yang disampaikan oleh pengurus.
2. Pada aspek Unit Produksi diharapkan saat penyaluran sarana produksi dapat lebih merata dan adil terhadap anggota kelompok, sehingga seluruh anggota dapat lebih berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.
 3. Pada aspek wadah kerjasama diharapkan bagi pengurus kelompok untuk dapat membuat susunan kegiatan agar tujuan kelompok dapat lebih terarah dan jelas, sehingga komunikasi yang buruk antara anggota dengan pengurus dapat lebih terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, otto, 2002. Etos kerja, motivasi dan sikap inovatis terhadap produktivitas petani. UNJ: JAKARTA
- M, Ina. (2012). Pengertian Persepsi. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>. (Diakses 14 Desember 2020)
- M. Rifai Pane, 2018. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea Mays*)(Studi Kasus: Desa Sarimatondang kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara medan.
- Mandasari, Sutra. 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Matanari, daniel. 2014. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan sumbul kabupaten dairi. Jurnal. Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas sumatera utara.
- Pane. A. A. 2014 *Sistem Bagi Hasil Dan Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*: Universitas Bengkulu. 28 Hal.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 *Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Robbins, Stephen P. 2003. Perilaku Organisasi. Index. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D.* Bandung:
Alfabeta.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta:
Pustaka Belajar

Adi, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV Pustaka Setia.

Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani
Di Kecamatan Lubuk Alung.* Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.

Harisan A, Wawan T, Yanti S. 2017. *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh
Pertanian Lapangan (Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru
Kabupaten Gorontalo)* Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Suherman. 2015. *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan
Bayan Lombok Utara.* Fakultas Pertanian. Universitas Mataram